

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Perhatian penelitian ini adalah tentang bagaimana makna dan fungsi tradisi “sinamot” dalam adat perkawinan etnis Batak Toba perantauan zaman sekarang ini. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru, dan pengertian baru, serta pemecahan masalah mengenai masalah yang diteliti.

Ditinjau dari jenis data dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4) mendeskripsikan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Selanjutnya Creswell (2010) mengatakan bahwa:

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menetapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (hlm. 4).

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Juliansyah Nasution (2011, hlm. 34) berpendapat bahwa penelitian deskriptif, adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang,

sehingga akan diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Sesuai karakteristiknya, penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: Diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini mencakup tokoh adat, beberapa masyarakat etnis batak toba, yang tinggal di sekitaran kota Bandung. Pemilihan partisipan untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *incidental sampling*. *Purposive sampling* dimana besar sampel atau subjek penelitian ditentukan oleh pertimbangan informasi atau dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai kondisi dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Serta *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai informan, maka partisipan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah aparatur desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat dengan latar belakang etnis Batak Toba setempat yang bertempat tinggal di sekitar kota Bandung.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana makna dan fungsi tradisi *sinamot* dalam adat perkawinan etnis Batak Toba perantauan saat ini. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti yakni Kota Bandung, ditempat atau lokasi tempat etnis Batak Toba berdiam atau bertempat tinggal di sekitar kota Bandung.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian., mengingat tujuan penelitian adalah memperoleh informasi berupa data yang relevan, faktual, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini data

yang diperoleh adalah data primer atau langsung. Data primer tersebut diperoleh secara langsung dari masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan serta memudahkan penulis mendapatkan data-data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaannya dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Juliansyah, 2011, hlm. 138).

Maka dari itu melalui wawancara mendalam ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

### **3.3.2 Observasi**

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hamid (2011, hlm. 63) menyebutkan bahwa Metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi, tidak semua hal tersebut harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang berkaitan dan sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Ringbel Pane, 2016

**MAKNA DAN FUNGSI TRADISI SINAMOT DALAM ADAT PERKAWINAN ETNIS BATAK TOBA DI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari proses pengamatan, peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong 1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Sesuai dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang selengkap mungkin, maka peneliti akan melakukan observasi partisipatoris. Artinya, peneliti melakukan observasi secara langsung dan ikut terjun ke lapangan untuk mengamati.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. (Danial, 2009, hlm. 79).

### 3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996) yang mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (hlm. 33).

Sehingga dengan studi literatur yang digunakan ini untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itusendiri. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan i instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu (hlm. 60-61).

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Peneliti dapat menggali informasi dan menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan interaksi secara langsung dengan partisipan yang berada di sekitar lokasi penelitian. Peneliti sebagai intrumen penelitian membuat pedoman wawancara serta pedoman observasi yang dijadikan instrument pendukung dalam mencari atau memperoleh data.

### **3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data**

Penyusunan alat dan pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara. Adapun penyusunan alat dan pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi mengenai, tokoh adat dalam suatu masyarakat, serta sejumlah masyarakat yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Dan untuk memudahkan penelitian, peneliti juga harus melakukan pengenalan atau penilaian terhadap lapangan. Pengenalan dan penilaian lapangan bertujuan untuk pemengenalan situasi, kondisi dan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan di tempat penelitian akan dilaksanakan. Peneliti juga harus melakukan pendekatan secara personal maupun interpersonal dengan para partisipan dan warga masyarakat dengan latar belakang etnis Batak Toba

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti setelah pengenalan dan pendekatan terhadap informan, adalah penyusunan rancangan penelitian atau penyusunan kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Ringbel Pane, 2016

**MAKNA DAN FUNGSI TRADISI SINAMOT DALAM ADAT PERKAWINAN ETNIS BATAK TOBA DI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data-data dan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Kemudian setelah kisi-kisi penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan alat pengumpulan data, alat pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, maka peneliti perlu membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan masyarakat dimana akan dilakukan penelitian. Pedoman observasi disusun agar kegiatan yang akan dilakukan selama observasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan observasi berjalan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, pedoman wawancara disusun untuk mempermudah proses wawancara agar lebih terarah. Pedoman wawancara terdiri dari daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam penelitian. Jika peneliti sudah melakukan penyusunan rancangan penelitian serta pengenalan dan penilaian lapangan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Namun sebelum tahap pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan peralatan pendukung yang akan dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian seperti alat tulis, alat perekam, dan kamera. Peralatan pendukung digunakan untuk membantu peneliti dalam mendokumentasikan hasil catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.

Langkah berikutnya dalam tahapan pelaksanaan penelitian adalah melakukan observasi dan wawancara berdasarkan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Observasi dan wawancara akan dilakukan dengan para partisipan, seperti tokoh adat, aparatur desa dan masyarakat etnis Batak Toba yang bersedia dengan kemauan dan sukarela memberikan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya tentang masalah yang akan ditanyakan dan dibahas oleh peneliti. Pada saat observasi dan wawancara berlangsung, peneliti akan berusaha sekuat mungkin untuk tidak

menciptakan situasi yang kaku, melainkan dapat bersahabat dan mencairkan suasana, agar partisipan merasa nyaman dan mau memberikan informasi selengkap mungkin selama wawancara berlangsung.

### 3.5.3 Tahap Pengelolaan Data

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur akan memudahkan proses penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan. Kemudian dilakukanlah tahap pengelolaan data yakni menyusun, mengelompokkan, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data, serta selanjutnya menemukan hubungan atau kaitan data yang diperoleh dengan maksud untuk menemukan makna dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara akan dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan kepentingan dan kebutuhannya masing-masing untuk memenuhi tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian kemudian akan diidentifikasi dan dipahami. Dan agar lebih mudah dipahami, maka data-data tersebut divisualisasikan dalam bentuk table ataupun diagram.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan pembenaran dan mengetahui keabsahan terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan para partisipan di sekitar kota Bandung, maka diperlukan validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh.

### 3.6.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi, diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal lingkungan di sekitar kota Bandung dimana masyarakat etnis Batak Toba tinggal. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapatkan. Hal ini

seperti yang dikatakan Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa perpanjangan penelitian bias di akhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel.

### **3.6.2 Pengamatan Yang Terus-Menerus**

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus - menerus atau kontinu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

### **3.6.3 Triangulasi**

Moleong (2002, hlm. 178) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, agar data yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat dengan latar belakang etnis Batak Toba di sekitar kota Bandung. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi hari, siang hari, dan sore hingga malam hari.

### **3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi. Selain itu, peneliti akan melengkapi dengan referensi lain seperti buku maupun penelitian terdahulu dalam bentuk artikel maupun jurnal yang dapat dijadikan bahan referensi agar data yang didapatkan teruji keabsahannya.

### **3.6.5 Melakukan *Member-Check***

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara



yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Meleong (2002, hlm.103) analisis yaitu “proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Data-data yang diperoleh dari lapangan akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan poin-poin yang akan dibahas menggunakan pisau analisis pada bab II, yang kemudian akan diuji keabsahannya.

#### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

#### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

#### **3.7.3 Conclusion Drawing Verivication**

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana makna dan fungsi tradisi *sinamot* dalam adat perkawinan etnis batak toba di perantauan. Penelitian ini menyangkut tentang bagaimana makna dan fungsi “*sinamot*” dalam perkawinan adat etnis batak toba di perantauan, perubahan fungsi dan makna *sinamot* di daerah perantauan. Dan bagaimana cara menjaga dan mempertahankan nilai makna dan fungsi *sinamot* dalam perkawinan adat etnis batak toba di perantauan. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah, tokoh adat dan masyarakat (baik suami/isteri maupun anak) dengan latar belakang etnis Batak Toba yang ada di sekitar kota Bandung dan bersedia menjadi narasumber. Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, dengan tidak merugikan dan membahayakan informan, karena penelitian ini hanya akan digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan, tokoh adat dan masyarakat etnis Batak Toba serta segala pihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.